

**Jejak Artikel:**

Unggah: 20 September 2023;

Revisi: 27 September 2023;

Diterima: 1 Oktober 2023;

Tersedia Online: 10 Desember 2023

## **Pengaruh Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Serta Implikasinya Pada Tanggung Jawab Kepada Stakeholder**

**Riska Oktariani<sup>1</sup>, Mohammad Orinaldi<sup>2</sup>, Atar Satria Fikri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[rskoktariani810@gmail.com](mailto:rskoktariani810@gmail.com)<sup>1</sup>, [orinaldi@uinjambi.ac.id](mailto:orinaldi@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [atarsatria@uinjambi.ac.id](mailto:atarsatria@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>

Riset ini bertujuan guna menilai dampak langsung informasi akuntansi pada peningkatan nilai perusahaan serta tanggung jawab kepada *stakeholder*. Variabel independen yang dipergunakan yaitu informasi akuntansi biaya yang diprosikan sebagai biaya produksi, variabel dependennya yaitu beban bunga dan beban pajak, dan variabel interveningnya yaitu nilai perusahaan yang diprosikan pada nilai kapitalisasi pasar. Data sekunder yang dipergunakan berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022. Riset ini ialah riset deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan sampel sejumlah 18 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yaitu analisis jalur. Hasil analisa memperlihatkan adanya dampak langsung dan signifikan biaya produksi (X) pada nilai perusahaan (Z), adanya dampak langsung signifikan nilai perusahaan (Z) pada beban bunga (Y1), adanya dampak langsung signifikan nilai perusahaan (Z) pada beban pajak (Y2) serta tidak adanya dampak tidak langsung signifikan biaya produksi (X) pada beban bunga (Y1) melalui nilai Perusahaan dan tidak adanya dampak tidak langsung signifikan biaya produksi (X) pada beban pajak (Y2) melalui nilai Perusahaan.

**Kata Kunci: Biaya Produksi, Beban Bunga, Beban Pajak, Nilai Perusahaan**

### **Pendahuluan**

Memasuki pada zaman perdagangan bebas dan persaingan perusahaan yang semakin ketat. Dimana keadaan saat ini mengharuskan sebuah perusahaan dapat bertahan dengan menaikkan daya saing perusahaannya (Sofitriana & Nabila, 2021). Maka dari itu, perusahaan dituntut agar selalu meningkatkan strategi perusahaan untuk bisa tetap melindungi eksistensi serta menjadikan perusahaan lebih baik dan bisa bertahan.

Perusahaan *go public* mempunyai tanggung jawab yang cukup besar untuk mengelola dana yang berasal dari masyarakat. Agar mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi, dana dari masyarakat harus di kelola dengan sangat baik. Pengelolaan dana akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi jika dibuat dari pemanfaatan aset produktif yang tinggi (Suryana & Rahayu, 2018). Pelaksanaan oleh tanggung jawab perusahaan agar terpenuhinya kewajiban pada *stakeholder* yaitu dengan memperoleh laba yang maksimal (Iryanie & Handayani, 2019). Tujuan dari sebuah perusahaan ialah agar bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Pengertian nilai perusahaan ialah biaya yang dibayarkan para investor dan calon pembeli jika perusahaan itu dijual. Makin tingginya

---

<sup>1</sup>Coressponden: Riska Oktariani. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. [rskoktariani810@gmail.com](mailto:rskoktariani810@gmail.com)

nilai sebuah perusahaan, dapat menaikkan keuntungan yang akan didapat bagi pemilik perusahaan (Setyarini, 2020).

Nilai perusahaan dibuat dengan indikator pada nilai pasar saham, banyak dikuasai untuk peluang investasi. Faktor-faktor yang membentuk nilai perusahaan yaitu: (1) Skala perusahaan yaitu adanya dampak yang berbeda dengan nilai perusahaan untuk suatu perusahaan (Qisthi & Fitri, 2020). Ada sebagian konsep utama dalam penilaian perusahaan yakni nilai ditetapkan untuk suatu periode tertentu, nilai harus ditetapkan oleh harga saham yang wajar, suatu penilaian tidak dipengaruhi pada kelompok pembeli tertentu. (2) Umur perusahaan menjadi perhitungan pada tahun perusahaan itu sesuai tahun yang terdapat diakte pendirian perusahaan hingga perusahaan itu melepaskan sahamnya untuk masyarakat.

Nilai perusahaan banyak dikaitkan dengan harga saham, dengan pengukuran melalui pengamatan pergerakan harga saham di BEI, jika harga saham nya tinggi atau naik maka nilai perusahaan juga akan tinggi dan meningkat (Budiman, 2018). Peningkatan harga saham akan memudahkan suatu perusahaan menyelesaikan tanggungjawab kepada *stakeholder* yaitu membayar beban bunga dan beban pajak, dan jika harga saham nya rendah maka nilai perusahaan juga akan ikut rendah sehingga para kreditur tidak akan ada yang mau berinvestasi (Putri, 2023).

Mengendalikan sebuah perusahaan dibutuhkan informasi akuntansi biaya yang komparatif dan sistematis pada data analisis biaya dan laba (Ningrum, 2022). Data yang disajikan dapat membantu manajemen dalam beberapa cara. Pertama, dalam penetapan target keuntungan bagi perusahaan. Kedua, dalam penetapan target departemen, yang akan membantu manajemen menengah dan operasi menyelesaikan target. Ketiga, dalam menilai efektivitas rencana yang ada. Keempat, dalam menentukan kelebihan atau kekurangan dalam tugas tertentu. Terakhir, dalam mengambil keputusan mengenai penyesuaian dan perbaikan, memastikan bahwa organisasi mengalami kemajuan secara seimbang menuju tujuan yang telah ditentukan (Mirza, 2022).

Akuntansi mempunyai bidang utama bersamaan dengan kemajuan dunia usaha, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi dan faktor lainnya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Beberapa bidang-bidang akuntansi tersebut yaitu akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, akuntansi biaya, auditing dan perpajakan. Dalam menjalankan operasi bisnis, akuntansi biaya menjadi bidang utama ilmu akuntansi dan menjadi *tools of management*, yang memberikan informasi biaya bagi manajemen didalam menyelesaikan tugasnya.

Akuntansi biaya untuk perusahaan merupakan hal bermanfaat. Informasi biaya dipergunakan perusahaan pada kegiatan operasional serta keberlanjutan organisasi dimasa yang akan datang. Kalkulasi biaya produksi yang tepat akan berguna untuk perencanaan dan penganggaran (Kurniasih, 2021). Biaya produksi merupakan suatu penentu keberhasilan perusahaan untuk memproduksi barang. Jika biaya produksi yang dipergunakan kurang pas atau tidak optimal tentu bisa berdampak nilai perusahaan karena ketidakefisienan pada produksi.

Biaya produksi ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan didalam pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi menjadi sebuah penentu laba yang diperoleh. Kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berhubungan langsung dengan kemampuannya mengoptimalkan alokasi dana untuk mengurangi biaya produksi (Khasanah, 2020). Dengan biaya yang rendah akan menaikkan laba. Sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk membayar beban bunga kepada kreditur dan memudahkan dalam membayar beban pajak kepada pemerintah (Aldila & Sudarno, 2014).

Penelitian ini merujuk pada penelitian oleh (Murdiyanto & Kusumaningarti, 2020) dan penelitian oleh (Khasanah, 2020) yang memiliki keterkaitan penelitian pada bidang akuntansi biaya. Data yang diperoleh dari perhitungan akuntansi biaya yang menentukan biaya produksi memiliki dampak penting dalam menaikkan nilai perusahaan secara keseluruhan, yang dapat berdampak cukup besar pada kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan seperti pembayaran pegawai, pokok pinjaman, beban bunga pinjaman

(kreditur), pajak (pemerintah), dan pemberian dividen (investor). Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa ada ketidaksamaan dalam ukuran perusahaan, jumlah pembayaran dividen, kewajiban bunga, dan beban pajak bagi perusahaan yang diperdagangkan secara publik di Indonesia. Namun besaran pengeluaran gaji tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Idrus, 2019).

Khasanah dalam penelitiannya menyimpulkan adanya dampak langsung signifikan nilai (Suryana & Rahayu, 2018) perusahaan pada biaya produksi, dividen, beban pajak dan beban bunga (Khasanah, 2020). Kemudian penelitian ini juga menyimpulkan tidak adanya dampak tidak langsung secara signifikan biaya produksi pada beban bunga serta adanya dampak tidak langsung signifikan biaya produksi pada beban pajak dan dividen melalui nilai perusahaan.

Secara simultan, variabel yang diproksikan pada elemen-elemen *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi tidak berdampak pada nilai perusahaan. Kemudian secara parsial variabel pada komisaris independent, konservatisme akuntansi, kualitas audit dan ukuran dewan komisaris ataupun variabel pemoderasi *good corporate governance* tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan (Purwaningrum & Haryati, 2022).

Dipandang dari sudut manajemen, kemudahan yang didapat dalam memimpin sebuah perusahaan yaitu dengan menaikkan nilai perusahaan. Bertambah besarnya suatu perusahaan, dapat memperbesar kemungkinannya untuk mengalami masalah keuangan. Dunia usaha umumnya mempunyai aksesibilitas dan fleksibilitas yang tinggi dalam hal pembiayaan pasar modal, hal ini bisa dikatakan sebagai informasi yang baik (Anugrah, 2021).

Informasi yang dipakai dalam menilai perusahaan yaitu dengan laporan keuangan berupa arus kas, kinerja dan posisi keuangan bagi pemakai laporan untuk membentuk keputusan-keputusan ekonomi (Aulia, 2020).

Terdapat beberapa harga saham yang mengalami ketidakstabilan yang lumayan tinggi, cepat naik dan cepat turun. Ketidakstabilan dari harga saham yang drastis ini berdampak pada nilai perusahaan. Berikut bisa dilihat harga saham pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman**

No	Kode Emiten	2020	2021	2022
1	ADES	1.460	3.290	7.175
2	GOOD	1.270	525	525
3	ICBP	9.575	8.700	10.000
4	INDF	6.850	6.325	6.725
5	KEJU	1.355	1.185	1.430
6	MYOR	2.710	2.040	2.500
7	PANI	116	1.725	950
8	SKLT	1.565	2.420	1.950

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Nilai perusahaan bisa berdampak langsung kepada kesejahteraan pemegang saham secara maksimal, jika harga saham perusahaan itu naik. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa suatu perusahaan diakui oleh publik (Indrarini, 2019). Pada riset ini, nilai perusahaannya diproksikan dengan nilai kapitalisasi pasar.

Dari tabel 2 bisa diambil kesimpulan bahwa ada beberapa perusahaan dengan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Kondisi ini akan memperlihatkan kinerja dari perusahaan-perusahaan tersebut, apakah ada keterkaitan dan dampak dari informasi akuntansi pada tanggung jawab kepada *stakeholder* atau tidak.

**Tabel 2. Daftar perhitungan nilai perusahaan menurut nilai kapitalisasi pasar periode 2020-2022**

No	Nama Emiten	2020	2021	2022
1	ADES	861.249.328.000	1.940.760.472.000	4.232.509.540.000
2	BUDI	445.400.738.838	805.320.527.798	1.016.773.403.812
3	CAMP	1.777.270.000.000	1.706.650.000.000	1.800.810.000.000
4	CLEO	6.000.000.000.000	5.640.000.000.000	6.660.000.000.000
5	COCO	392.173.206.600	161.351.262.144	150.146.313.384
6	DMND	8.710.890.280.000	8.284.814.125.000	7.716.712.585.000
7	FOOD	66.950.000.000	86.450.000.000	72.150.000.000
8	GOOD	9.372.066.969.570	3.874.279.652.775	3.874.279.652.775
9	ICBP	111.662.769.100.000	101.458.599.600.000	116.619.080.000.000
10	IKAN	122.499.951.000	79.166.635.000	49.166.647.000
11	INDF	60.145.921.525.000	55.536.197.612.500	59.048.368.212.500
12	KEJU	2.032.500.000.000	1.777.500.000.000	2.145.000.000.000
13	MYOR	60.592.076.254.750	45.611.747.439.000	55.896.749.312.500
14	PANI	47.560.000.000	707.250.000.000	389.500.000.000
15	ROTI	8.413.624.887.680	84.136.248.876.800	8.166.165.332.160
16	SKBM	559.225.042.308	621.361.158.120	652.429.216.026
17	SKLT	1.081.008.882.500	1.671.592.010.000	1.346.943.975.000
18	ULTJ	18.485.644.800.000	18.139.038.960.000	17.041.453.800.000

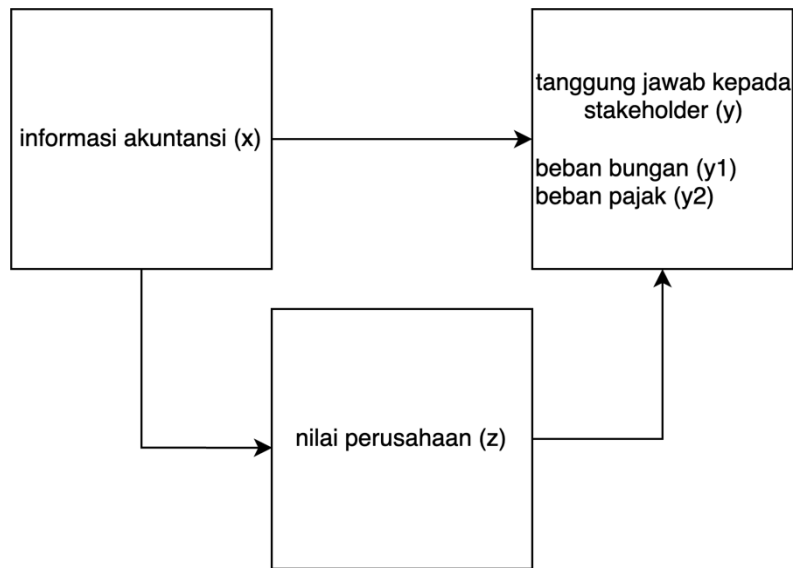
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data sudah diolah)

Semua perusahaan berlomba untuk membuat dan mengembangkan produk-produk yang baru. Dengan meningkatnya jenis produk, berakibat kepada peningkatan penjualan produk yang mendorong kenaikan nilai perusahaan serta berdampak pada harga saham.

Tiga variabel yang dipilih yaitu informasi akuntansi, nilai perusahaan dan tanggung jawab kepada *stakeholder* yang diprediksi akan saling berdampak dan terikat antara satu variabel dan variabel lain.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman bisa berkontribusi signifikan pada perekonomian, karena mempunyai pasar potensial yang luas dengan pendapatan yang tinggi, dikarenakan produknya termasuk kebutuhan pokok masyarakat.

Tidak semua sektor itu terkena dampak negatif yang diakibatkan dari pandemi covid-19. Salah satunya yakni sektor makanan dan minuman. Meskipun demikian tetap juga mengalami masalah. Merujuk pada fenomena tersebut, peneliti mengambil sampel dari perusahaan sektor makanan dan minuman terindeks Saham Syariah Indonesia karena perusahaan, didasari oleh beberapa alasan, yakni sektor ini dinilai tidak terdampak adanya pandemik (Mirza, 2022) dan masih kurangnya peneliti yang mengkaji perusahaan pada sektor ini. Riset terdahulu memilih sampel dari perusahaan yang bekerja dibidang otomotif atau manufaktur. Kebanyakan penduduk Indonesia beragama islam yang sangat membutuhkan makanan dan minuman yang halal dan sesuai syariat dan kaidah agama Islam.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Hipotesis

Hipotesis ialah suatu pernyataan yang secara tentatif diterima sebagai fakta bila suatu fenomena diketahui dan menjadi dasar kerja serta pedoman pembuktian.

H1 : Adanya dampak langsung informasi akuntansi pada nilai perusahaan

H2 : Adanya dampak langsung dari nilai perusahaan pada beban bunga

H3 : Adanya dampak langsung dari nilai perusahaan pada beban pajak

H4 : Adanya dampak tidak langsung dari informasi akuntansi pada beban bunga melalui nilai perusahaan

H5 : Adanya dampak tidak langsung dari informasi akuntansi pada beban pajak melalui nilai perusahaan

### Metode

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, dengan data Sekunder dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman berupa data laporan keuangan tahunan yang diunduh melalui situs <http://www.idx.co.id> atau web resmi perusahaan, dimana populasinya sejumlah 25 perusahaan.

Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yakni jenis pengambilan sampel dengan tujuan dan kriteria tertentu (Ghozali, 2017).

Tabel 3. Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel

No	Karakteristik	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022	25
2	Perusahaan yang tidak bertahan dalam selama periode 2020-2022	(1)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020-2022	(6)
Jumlah Sampel 18 x 3 Tahun		54

Sumber: (<https://www.idx.co.id/>, 2023)

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel adalah:

**Tabel 4. Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Saham
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
6	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
7	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Operasionalisasi variabel dibutuhkan dalam menetapkan jenis dan indikator variabel-variabel pada penelitian ini.

**Tabel 5. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	<b>Variabel Independen (X)</b> Informasi akuntansi yang diprosikan sebagai biaya produksi	Biaya produksi ialah biaya yang dikeluarkan dalam menciptakan produk.	1. Biaya overhead pabrik 2. Biaya bahan baku
2	<b>Variabel Intervening (Z)</b> Nilai perusahaan yang diprosikan pada nilai kapitalisasi pasar	Nilai kapitalisasi pasar ialah hasil perjumlahan total saham yang beredar dikali harga pasar saham.	1. Total saham beredar. 2. Harga pasar saham
3	<b>Variabel Dependen (Y)</b> Tanggung jawab kepada <i>stakeholder</i> yaitu terdiri dari: Beban Bunga ( $Y_1$ )	-Beban bunga ialah beban yang ditanggung dan harus dibayar atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.	Bunga pinjaman modal
4	Beban Pajak ( $Y_2$ )	-Beban pajak ialah seluruh gabungan pajak tangguhan dan pajak sekarang yang dikalkulasi untuk menetapkan laba rugi dalam suatu periode.	1. Pajak tangguhan 2. Pajak sekarang

Analisis data dilakukan dengan bantuan Program Software aplikasi SPSS. Metode analisis data yang dipergunakan ialah analisis regresi linear sederhana, yaitu model regresi yang sangat sederhana dengan satu variabel bebas X. Dalam hal ini dipergunakan untuk menilai dampak parsial variabel informasi akuntansi, nilai perusahaan, dan tanggungjawab kepada stakeholder.

## Hasil

### Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif yaitu analisis statistik yang memberi gambaran karakteristik variabel dari nilai maximum, minimum dan *mean* (rata-rata).

#### 1. Biaya Produksi

Biaya untuk menghasilkan produk, yaitu biaya overhead pabrik dan biaya bahan baku.

**Tabel 6. Biaya Produksi Perusahaan Setiap Tahun**

Biaya Produksi	2020	2021	2022
Mean	6.625.815.268.923	8.091.112.332.900	9.796.358.498.649
Minimum	59.800.212.593	62.366.341.280	68.328.991.002
Maximum	53.654.584.000.000	65.676.408.000.000	75.459.442.000.000

Sumber: data sudah diolah

Pada tahun 2020, biaya produksi terendah Rp59.800.212.593, biaya produksi tertinggi Rp53.654.584.000.000 dan rata-ratanya Rp6.625.815.268.923. Kemudian pada tahun 2021 diperoleh bahwa biaya produksi terendah Rp62.366.341.280, biaya produksi tertinggi Rp65.676.408.000.000 dan rata-ratanya Rp8.091.112.332.900. Pada tahun 2022 diperoleh bahwa biaya produksi terendah sebesar Rp68.328.991.002, biaya produksi tertinggi Rp75.459.442.000.000 dan rata-ratanya Rp9.796.358.498.649.

#### 2. Beban Bunga

Beban yang ditanggung dan harus dibayar atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

**Tabel 7. Statistik Deskriptif Beban Bunga Perusahaan Setiap Tahun**

Beban Bunga	2020	2021	2022
Mean	188.666.727.362	342.664.884.518	840.095.150.751
Minimum	538.471.297	541.219.305	421.000.000.000
Maximum	1.875.812.000.000	2.884.772.000.000	7.998.890.000.000

Sumber: data sudah diolah

Pada tahun 2020, beban bunga terendah Rp538.471.297, beban bunga tertinggi Rp1.875.812.000.000 dan rata-ratanya Rp188.666.727.362. Kemudian pada tahun 2021 diperoleh bahwa beban bunga terendah Rp541.219.305, beban bunga tertinggi Rp2.884.772.000.000 dan rata-ratanya Rp342.664.884.518. Pada tahun 2022 diperoleh bahwa beban bunga terendah Rp421.000.000.000, beban bunga tertinggi Rp7.998.890.000.000 dan rata-ratanya Rp840.095.150.751.

#### 3. Beban Pajak

Seluruh gabungan pajak tangguhan dan pajak sekarang yang dikalkulasi untuk menetapkan laba rugi dalam suatu periode.

**Tabel 8. Statistik Deskriptif Beban Pajak Perusahaan Setiap Tahun**

Beban Pajak	2020	2021	2022
Mean	412.277.545.995	288.434.113.616	285.929.211.937
Minimum	106.136.674	57.149.101	82.583.622
Maximum	3.674.268.000.000	2.551.679.000.000	2.379.450.000.000

Sumber: data sudah diolah

Pada tahun 2020, beban pajak terendah Rp106.136.674, beban pajak tertinggi Rp3.674.268.000.000 dan rata-ratanya Rp412.277.545.995. Kemudian pada tahun 2021 diperoleh bahwa beban pajak terendah Rp57.149.101, beban pajak tertinggi Rp2.551.679.000.000 dan rata-ratanya Rp288.434.113.616. Pada tahun 2022 diperoleh bahwa beban pajak terendah Rp82.583.622, beban pajak tertinggi Rp2.379.450.000.000 dan rata-ratanya Rp285.929.211.937.

#### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang dipergunakan pada penelitian yaitu nilai kapitalisasi. Nilai kapitalisasi pasar adalah hasil perjumlahan total saham yang beredar dikali harga pasar saham.

**Tabel 9. Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan Perusahaan Setiap Tahun**

Beban Bunga	2020	2021	2022
Mean	16.153.823.942.569	18.457.684.907.285	15.937.679.888.342
Minimum	47.560.000.000	79.166.635.000	49.166.647.000
Maximum	111.662.769.100.000	101.458.599.600.000	116.619.080.000.000

Sumber: data sudah diolah

Pada tahun 2020, nilai perusahaan terendah Rp47.560.000.000, nilai perusahaan tertinggi Rp111.662.769.100.000 dan rata-ratanya Rp16.153.823.942.569. Kemudian pada tahun 2021 diperoleh bahwa nilai perusahaan terendah Rp79.166.635.000, nilai perusahaan tertinggi Rp101.458.599.600.000 dan rata-ratanya Rp18.457.684.907.285. Pada tahun 2022 diperoleh bahwa nilai perusahaan terendah Rp49.166.647.000, nilai perusahaan tertinggi Rp 116.619.080.000.000 dan rata-ratanya Rp15.937.679.888.342.

#### Uji Normalitas

Dipergunakan dalam menilai nilai residual yang sudah di standarisasi dari model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal.

**Tabel 10. Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>
Biaya Produksi	0,160
Nilai Perusahaan	0,200
Beban Bunga	0,200
Beban Pajak	0,200

Sumber: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Pada tabel 10 bisa dilihat bahwa diperoleh nilai signifikasi (*Asmp. Sig*) 0,160 variabel biaya produksi dan 0,200 untuk variabel nilai perusahaan, beban bunga dan beban pajak. Semua nilai *Asmp. Sig (2 tailed)* memperlihatkan nilai angka melebihi  $\alpha$  (0,05), dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai residual memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Linearitas

Dilakukan dalam menilai apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan sebagai persyaratan pada analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian SPSS memakai *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel disebut memiliki hubungan yang linear jika signifikansi (*Linearity*) dibawah 0.05.

**Tabel 11. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>
Nilai Perusahaan pada Biaya Produksi	0,028
Beban Bunga pada Biaya Produksi	0,034
Beban Pajak pada Biaya Produksi	0,373

Sumber: Hasil uji linearitas

Dapat dilihat bahwa nilai *Deviation from Linearity* diatas  $\alpha$  (0,05) hal ini berarti data ini mempunyai hubungan yang linear antara variabel biaya produksi, nilai perusahaan, beban biaya dan beban pajak.

#### Uji Autokorelasi

Dipergunakan dalam menilai apakah ada korelasi antara kekeliruan penghalang pada periode pada kekeliruan penghalang pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian dengan memakai Durbin-Watson Test.



**Tabel 12. Durbin Watson Autokorelasi Data**

Variabel	dU	4 - dL	d
Nilai Perusahaan	1,598	2,477	2,348
Beban Bunga	1,598	2,477	2,057
Beban Pajak	1,598	2,477	2,206

Sumber : data sudah diolah

Rumus DW-test:

**Keterangan Variabel Nilai Perusahaan**

$$dU < d = 1,598 < 2,348$$

$$d < 4-dL = 2,348 < 2,477$$

$$dU < d < 4-dL = 1,598 < 2,348 < 2,477$$

**Keterangan Variabel Beban Bunga**

$$dU < d = 1,598 < 2,057$$

$$d < 4-dL = 2,057 < 2,477$$

$$dU < d < 4-dL = 1,598 < 2,057 < 2,477$$

**Keterangan Variabel Beban Pajak**

$$dU < d = 1,598 < 2,206$$

$$d < 4-dL = 2,206 < 2,477$$

$$dU < d < 4-dL = 1,598 < 2,206 < 2,477$$

Nilai  $dU < d < dL$ , maka pada semua model regresi ini terbebas dari autokorelasi atau lulus uji autokorelasi.

**Pengujian Hipotesis**

**Dampak langsung Biaya Produksi (X) pada Peningkatan Nilai Perusahaan (Z)**

**Tabel 13. Dampak Langsung Biaya Produksi (X) pada Nilai Perusahaan (Z)**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi(b)	Sig.
Konstanta (a)	0,924	
Biaya Produksi	0,986	0.000
Variabel Terikat	Nilai Perusahaan	
R <sup>2</sup>	0,739 = 73,90%	
e <sub>1</sub>	0,51	

Sumber: hasil uji regresi linier sederhana X→Z

Model persamaan:

$$Z = 0,924 + 0,986X$$

Z sebagai variabel terikat nilai perusahaan. Nilai biaya produksi=0 maka nilai perusahaan ialah 0,924. Nilai 0,986X merupakan nilai dampak variabel diukur yang artinya tiap kenaikan (karena tanda positif/+) 1% biaya produksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 98,60 dan sebaliknya.

Nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat dampak langsung antara biaya produksi pada nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi pada biaya produksi ialah 0,739 atau 73,90%.

**Dampak langsung Nilai Perusahaan (Z) pada Beban Bunga (Y<sub>1</sub>)**

**Tabel 14. Dampak Langsung Nilai Perusahaan (Z) pada Beban Bunga (Y<sub>1</sub>)**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi(b)	Sig.
Konstanta (a)	1.221	
Nilai Perusahaan	0,727	0.000
Variabel Terikat	Beban Bunga	
R <sup>2</sup>	0,412 = 41,20%	
e <sub>2</sub>	0,77	

Sumber: hasil uji regresi linier sederhana Z→Y<sub>1</sub>

Model persamaan:

$$Y_1 = 1.221 + 0,727Z$$

$Y_1$  sebagai variabel terikat beban bunga. Nilai perusahaan =0 maka nilai beban bunga ialah 1.221. Nilai 0,727Z merupakan nilai dampak variabel diukur yang artinya tiap kenaikan (karena tanda positif/+) 1% nilai perusahaan akan menaikkan beban bunga sebesar 72,70% dan sebaliknya.

Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat dampak langsung antara nilai perusahaan pada beban bunga. Nilai koefisien determinasi pada biaya produksi sebesar 0,412 atau 41,20%.

### Dampak langsung Biaya Produksi (X) pada Beban Bunga ( $Y_1$ )

Tabel 15. Dampak Langsung Biaya Produksi (X) pada Beban Bunga ( $Y_1$ )

Variabel Bebas	Koefisien Regresi(b)	Sig.
Konstanta (a)	-5.926	
Biaya Produksi	1.088	0.000
Variabel Terikat	Beban Bunga	
$R^2$	0,701 = 70,10%	
e4	0,55	

Sumber: hasil uji regresi linier sederhana  $X \rightarrow Y_1$

Model persamaan:

$$Y_1 = (-5.926) + 1.088X$$

$Y_1$  sebagai variabel terikat beban pajak. Biaya Produksi =0 maka nilai beban bunga ialah -5.926. Nilai 1.088X merupakan nilai dampak variabel diukur yang artinya tiap kenaikan (karena tanda positif/+) 1% nilai biaya produksi akan menaikkan beban bunga 108,8% dan sebaliknya.

Nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat dampak langsung antara biaya produksi pada beban bunga. Nilai koefisien determinasi pada biaya produksi ialah 0,701 atau 70,10%.

### Dampak tidak langsung Biaya Produksi (X) pada Beban Bunga ( $Y_1$ ) melalui Nilai Perusahaan (Z)

Menghitung dampak tidak langsung variabel biaya produksi (X) pada beban bunga ( $Y_1$ ) melalui variabel nilai perusahaan (Z). Menetapkan model lintasan dalam analisis jalur, dimana dampak *error* ditentukan melalui:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,739} = 0,51$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,412} = 0,77$$

$$Pe_3 = \sqrt{1 - R_3^2} = \sqrt{1 - 0,701} = 0,55$$

Terdengar bagus! Ringkasan tersebut jelas dan padat. Ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis, tidak ada dampak tidak langsung dari biaya produksi pada beban bunga melalui nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien determinasi total untuk biaya produksi adalah 0,95 atau 95%, menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam biaya produksi dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan 5% sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis:

$$\begin{aligned} PTL_{xy_1} &= Pxz \cdot Pzy_1 \\ &= 0,860 \times 0,641 \\ &= 0,551 \end{aligned}$$

Guna menilai baik tidaknya lintasan, maka dijalankan evaluasi pada model pengukuran:

**Tabel 16. Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Dampak Langsung dan tidak langsung**

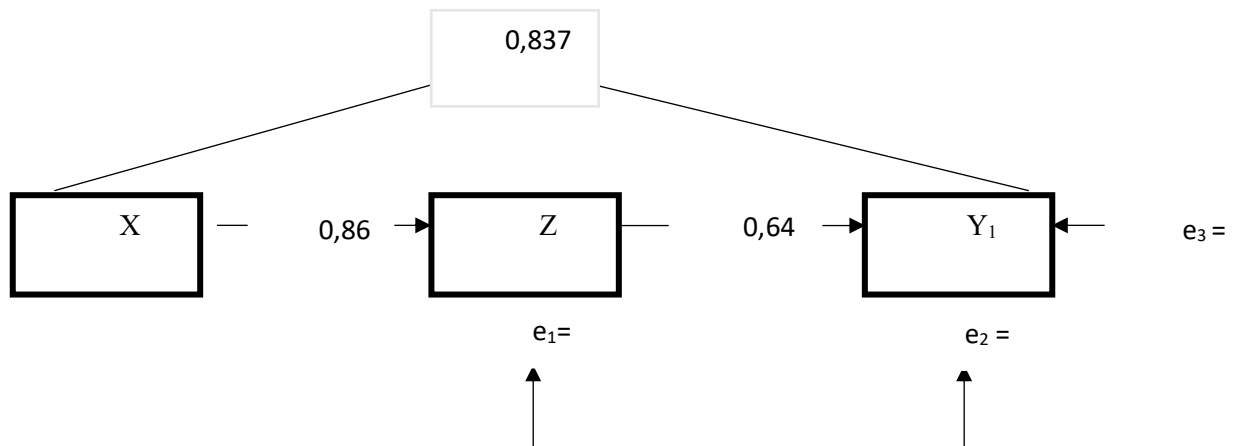
No	Keterangan Jalur	Langsung	Dampak Kasual Tidak langsung melalui (Y <sub>1</sub> )	Total
1	X → Z	0,860	-	0,860
2	Z → Y <sub>1</sub>	0,641	-	0,641
3	X → Z → Y <sub>1</sub>	0,837	0,551	1,388

Pada hasil dari koefisien beta, dampak tidak langsung biaya produksi pada beban bunga melalui nilai perusahaan sebesar 0,551 ini lebih kecil daripada dampak langsung biaya produksi pada bunga bernilai 0,837. Total nilai koefisien beta 1,388 ini memperlihatkan tidak ada dampak tidak langsung antara dampak biaya produksi pada beban bunga melalui nilai perusahaan.

Total keragaman data dijelaskan pada model yang diukur dengan:

$$\begin{aligned}
 Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2 - Pe_3^2 \\
 &= 1 - (0,51^2) - (0,77^2) - (0,55^2) \\
 &= 1 - (0,05) \\
 &= 0,95
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis yang Anda berikan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada dampak tidak langsung dari biaya produksi pada beban bunga melalui perantara nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien determinasi total untuk biaya produksi adalah sebesar 0,95 atau 95%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model memiliki pengaruh sebesar 5% terhadap biaya produksi, sementara variabel dalam model menjelaskan 95% variasi dalam biaya produksi.



**Gambar 2. Bagan Akhir Model Lintasan Analisis Jalur Variabel.**

**Dampak langsung Nilai Perusahaan (Z) Beban Pajak (Y<sub>2</sub>)**

**Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Dampak Langsung Nilai Perusahaan (Z) Pada Beban Pajak (Y<sub>2</sub>)**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi(b)	Sig.
Konstanta (a)	-7.240	
Nilai Perusahaan	1.119	0.000
Variabel Terikat	Beban Pajak	
R <sup>2</sup>	0,845 = 84.50%	
e <sub>3</sub>	0,39	

Sumber: hasil uji regresi linier sederhana Z → Y<sub>2</sub>

Model persamaan:

$$Y_2 = 12.156 + 0,375Z$$

Y<sub>2</sub> sebagai variabel terikat beban pajak. Jika nilai perusahaan (Z) sama dengan nol (0), maka nilai beban pajak adalah sebesar 12.156. Nilai 0,375Z menunjukkan dampak dari variabel yang

diukur, yang berarti setiap kenaikan 1% dalam nilai perusahaan akan meningkatkan beban pajak sebesar 37,50%, dan sebaliknya.

Selanjutnya, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, kita menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Ini mengindikasikan bahwa terdapat dampak langsung antara nilai perusahaan dan beban pajak. Selain itu, nilai koefisien determinasi untuk biaya produksi adalah sebesar 0,186 atau setara dengan 18,60%..

### Dampak langsung Biaya Produksi (X) pada Beban Pajak ( $Y_2$ )

Tabel 17. Dampak Langsung Biaya Produksi (X) pada Beban Pajak ( $Y_2$ )

Variabel Bebas	Koefisien Regresi(b)	Sig.
Konstanta (a)	-8.863	
Biaya Produksi	1.230	0.000
Variabel Terikat	Beban Pajak	
$R^2$	0,775 = 77,50%	
$e_s$	0,47	

Sumber: hasil uji regresi linier sederhana  $X \rightarrow Y_2$

Model persamaan:

$$Y_2 = (-8.863) + 1.230X$$

$Y_2$  sebagai variabel terikat beban pajak. Biaya Produksi = 0 maka nilai beban pajak adalah -8.863. Nilai 1.230X merupakan nilai dampak variabel diukur yang artinya tiap kenaikan 1% biaya produksi akan menaikkan beban pajak 123% dan sebaliknya.

Apabila nilai signifikansi adalah 0,00 yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka kita menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Ini menunjukkan bahwa terdapat dampak langsung antara biaya produksi dan beban pajak. Selain itu, koefisien determinasi untuk biaya produksi adalah sebesar 0,775 atau setara dengan 77,50%.

### Dampak tidak langsung Biaya Produksi (X) pada Beban Pajak ( $Y_2$ ) melalui Nilai Perusahaan (Z)

Dalam analisis jalur dengan model lintasan, kami akan menghitung dampak tidak langsung dari variabel biaya produksi (X) terhadap variabel beban pajak ( $Y_2$ ) melalui variabel perantara nilai perusahaan (Z). Dalam konteks ini, dampak error akan ditentukan melalui proses analisis jalur.:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,739} = 0,51$$

$$Pe_4 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,845} = 0,39$$

$$Pe_5 = \sqrt{1 - R_3^2} = \sqrt{1 - 0,775} = 0,47$$

Jika kita mempertimbangkan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel perantara, seperti yang disajikan dalam model jalur di atas, maka kita dapat menggambarkan hal ini dalam sebuah rumus:

$$\begin{aligned} PTL_{xy_2} &= P_{xz} \cdot P_{zy_2} \\ &= 0,860 \times 0,919 \\ &= 0,790 \end{aligned}$$

Guna menilai baik tidaknya lintasan, maka dijalankan evaluasi pada model pengukuran.

Tabel 18. Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Dampak Langsung dan tidak langsung

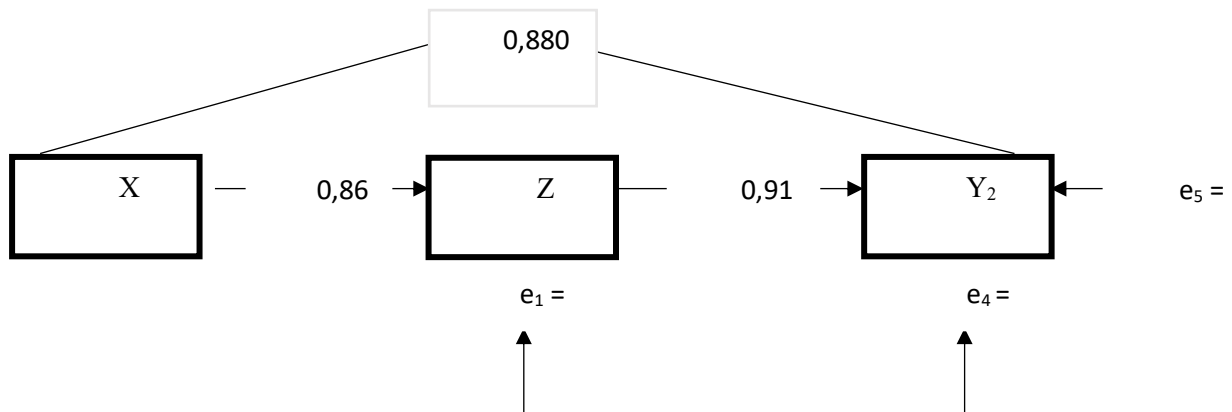
No	Keterangan Jalur	Langsung	Dampak Kasual Tidak langsung melalui ( $Y_2$ )	Total
1	$X \rightarrow Z$	0,860	-	0,860
2	$Z \rightarrow Y_2$	0,919	-	0,919
3	$X \rightarrow Z \rightarrow Y_2$	0,880	0,790	1,880

Nilai dampak tidak langsung dari biaya produksi terhadap beban pajak melalui nilai perusahaan sebesar 0,790 lebih rendah dibandingkan dengan dampak langsung dari biaya produksi terhadap beban pajak yang memiliki nilai 0,880. Total nilai koefisien beta sebesar 1,880 mengindikasikan bahwa tidak terdapat dampak tidak langsung yang signifikan antara pengaruh biaya produksi terhadap beban pajak melalui perubahan nilai perusahaan. Dengan kata lain, pengaruh langsung biaya produksi terhadap beban pajak lebih dominan daripada pengaruh tidak langsung melalui nilai perusahaan.

Total keragaman data dijelaskan pada model yang diukur dengan:

$$\begin{aligned}
 Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2 - Pe_3^2 \\
 &= 1 - (0,51^2) - (0,39^2) - (0,47^2) \\
 &= 1 - (0,009) \\
 &= 0,99
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada dampak tidak langsung dari biaya produksi terhadap beban pajak melalui perubahan nilai perusahaan. Ini diindikasikan oleh nilai koefisien determinasi total untuk biaya produksi sebesar 0,99 atau 99%.



Gambar 3. Bagan Akhir Model Lintasan Analisis Jalur

### Kesimpulan

Hasil analisis data memperlihatkan adanya dampak langsung tiap variable x pada variable Y. Biaya produksi berdampak langsung signifikan pada nilai perusahaan. Artinya biaya produksi dapat memdampaki dalam peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Nilai perusahaan berdampak langsung signifikan pada beban bunga. Artinya nilai perusahaan mampu memdampaki beban bunga secara signifikan. Nilai perusahaan berdampak langsung signifikan pada beban pajak. Artinya nilai perusahaan dapat memdampaki beban pajak secara signifikan.

Tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang secara signifikan menghubungkan biaya produksi dengan beban bunga melalui perubahan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan biaya produksi dengan beban bunga. Selain itu, tidak terdapat dampak tidak langsung yang berarti yang menghubungkan biaya produksi dengan beban pajak melalui perubahan nilai perusahaan. Ini menandakan bahwa nilai perusahaan tidak memediasi hubungan antara biaya produksi dan beban pajak..

### Daftar Pustaka

Aldila, K. S., & Sudarno. (2014). Dampak Kepemilikan Asing Pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–7.

- Anugrah, A. H. S. (2021). *Dampak Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Riau.
- Aulia, L. F. (2020). *Analisis Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Flex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2017). *Structural Equation Modeling Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://www.idx.co.id/>. (2023). *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Kuangan-Dan-Tahunan>. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Idrus, Z. (2019). *Dampak Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). Poliban Press.
- Khasanah, U. (2020). Dampak Informasi Akuntansi Biaya Pada Nilai Perusahaan serta Implikasinya Pada Tanggungjawab Perusahaan Kepada Stakeholder. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 105–116. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4981>.
- Kurniasih, F. (2021). *Dampak Tax Avoidance dan Profitabilitas Pada Cost of Debt Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2020*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Mirda. (2022). Dampak Working Capital Turn Over, Likuiditas, dan Solvabilitas Pada Profitabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2108>
- Murdiyanto, E., & Kusumaningarti, M. (2020). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia* (A. Rofiq, Ed.). CV. Jakad Media Publishing.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi*. CV. Adanu Abimata.
- Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Dampak Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Putri, S. P. (2023). Dampak Biaya Produksi dan Biaya Promosi pada Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen, Hukum dan Sosial*, 1(1).
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Dampak Keterlibatan Pemangku Kepentingan Pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(4), 469–484. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16042>.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Dampak CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Pada ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018. *RESEARCH FAIR UNISRI*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>.
- Sofitriana, I., & Nabila, R. (2021). Analisis Laporan Keuangan pada Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(1), 81–98. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i1.4602>.
- Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Dampak Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *E-Proceeding of Management*, 5(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/299923175.pdf>